

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia (Lanjut Usia) merupakan masyarakat umurnya 60 tahun ke atas. Indonesia adalah diantara negara sudah memasuki masa era masyarakat berstruktur lanjut usia (aging structured population) dengan alasan jumlah individu yang berumur 60 tahun ke atas adalah sekitar 7,18%. Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) diperkirakan lebih dari setengah populasi Indonesia akan berusia lanjut pada tahun 2025. (Ilmi & Royani, 2019).

Semakin banyak masa depan berkembang, semakin banyak infeksi membingungkan yang dialami oleh orang tua, termasuk hipertensi secara lebih teratur (Kuswarhani, 2020). Hipertensi Di beberapa negara maju dan berkembang, ini tetap menjadi masalah kesehatan. Ketentuan The Silent Killer “Pembunuh diam-diam” kerap dipaku pada penyakit ini karena penampilannya yang tidak terduga dan tidak memiliki efek samping yang jelas. Penyakit ini juga dapat memicu kondisi medis lainnya, bahkan kematian. Pada saat tekanan darah seorang diatas 140/90 mmHg atau lebih tinggi setelah dua pemeriksaan lima menit berturut-turut, mereka dianggap menderita hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi. Untuk kasus ini, nilai 140 atau lebih tinggi menunjukkan tekanan sistolik, sedangkan nilai 90 atau lebih rendah menunjukkan tekanan diastolik (Simanullang, 2019).

Informasi World Health Organization periode 2019 terdapat 1,13 miliar orang dunia ini mengalami efek buruk dari hipertensi, menyiratkan bahwa 1 dari setiap 5 orang di dunia tidak sepenuhnya siap untuk mengalami efek buruk dari hipertensi. Diperkirakan 9,4 juta orang akan meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya pada tahun 2025, ketika akan ada 1,5 miliar orang dengan kondisi tersebut. Jumlah pasien hipertensi terus meningkat secara konsisten. (Ningsih dkk., 2023)

Pola penyakit yang tak tertahankan beralih ke desain penyakit tidak menular (PTM), seperti penyakit degeneratif yang menjadi penyebab pokok permasalahan morbiditas dan mortalitas, akibat kondisi transisi epidemiologi dan penularan demografi. Ini membunuh 41 juta orang per tahun, identik dengan 71% kematian

di seluruh dunia. 15 juta orang berusia antara 30 dan 69 tahun meninggal setiap tahun akibat PTM. Lebih dari 85% dari kematian terjadi pada sebuah negara dengan finansial menengah ke bawah (Ekaningrum, 2021).

Tingkat kematian akibat penyakit yang tidak dapat dipindahtangankan (PTM), seperti hipertensi, telah meningkat dibandingkan dengan kasus kematian yang terkait dengan infeksi yang tak tertahankan. Periode 2008, hipertensi bertanggung jawab atas 7,6% kematian; pada tahun 2014, jumlah tersebut meningkat menjadi 9,5%. Pada tahun 2009, analisis lebih lanjut terhadap RISKESDAS mengungkapkan bahwa 24,2% petugas kesehatan telah mendiagnosis hipertensi.(Ekaningrum, 2021).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai 34,1 persen pada 2018, naik dari 25,8 persen pada 2013. Prevalensi hipertensi pada pria adalah 35,9% dan pada wanita adalah 32,4%. Prevalensi hipertensi maksimal ditemukan pada kelompok umur 55 samapai 64 tahun (63,6%). Prevalensi hipertensi juga cenderung lebih tinggi pada penduduk perkotaan (36,7%) dibandingkan dengan penduduk di daerah pedesaan 31,0% (Mustofa dkk., 2022).

Setelah penyakit sendi, penyakit jantung, dan gangguan jiwa dan emosi, hipertensi menempati urutan keempat di provinsi Sumatera Utara, menurut penelitian kesehatan dasar yang khusus menangani penyakit tidak menular. Dengan prevalensi 9,60%, Kabupaten Nias Selatan memiliki angka hipertensi tertinggi, sementara prevalensi paling rendah terdapat di Kabupaten Serdang Berdagai dengan angka 2,40% (Simanullang, 2019).

Usia tua, riwayat keluarga dengan tekanan darah tinggi, obesitas, dan ketidakaktifan, serta mengonsumsi makanan berlemak dengan banyak garam merupakan faktor risiko hipertensi. (Ilmi & Royani, 2019). Pengetahuan merupakan faktor lain yang berdampak pada kesehatan masyarakat, kelompok, atau komunitas. Tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang domain tertentu. Pada saat seseorang sangat menyadari sesuatu, maka perilakunya akan diikuti. Perilaku sehat adalah respons individu terhadap dorongan yang terkait dengan penyakit, infeksi, sistem layanan medis, makanan, dan lingkungan. Sebab, pada dasarnya kesehatan harus dilakukan

atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari selain diketahui atau disadari dan disikapi. (Setiawan dkk., 2021).

Diantara upaya untuk memperluas pengetahuan di pasien hipertensi merupakan memberikan pendidikan gizi. Proses pemberian informasi dan pengajaran tentang gizi bertujuan untuk membantu masyarakat atau komunitas memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memilih, mengonsumsi, dan mengelola mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Demikian juga, perasaan atau keputusan orang-orang sehubungan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan dukungan kesejahteraan disebut sebagai sikap kesehatan pasien hipertensi. (Notoatmodjo, 2012). Untuk memberikan edukasi gizi, media harus membantu responden memahami informasi tersebut..

Media cetak dan elektronik berfungsi sebagai perantara pengiriman pesan atau informasi. Penelitian ini memanfaatkan media audio visual (video). Video, juga dikenal sebagai media audio visual, adalah sejenis media yang menggabungkan gambar dan suara. Jenis media ini tidak hanya menghasilkan pembelajaran yang efisien dalam waktu singkat, tetapi juga meningkatkan resistensi informasi karna pesan yang disampaikan cenderung bertahan lebih lama dan dipahami dengan lebih baik dalam ingatan (Ningsih dkk., 2023). Video digunakan karena, menurut para ahli, mata adalah indera yang paling efektif menyampaikan informasi ke otak. Mata bertanggung jawab atas sekitar 75% hingga 87% pengetahuan manusia, sedangkan indera lainnya menyumbang 13% hingga 25%. Akhir yang dapat ditarik dari ini adalah dengan menggunakan alat visual mempermudah pengiriman dan penerimaan materi atau informasi pendidikan.

Berdasarkan penelitian (Oktianti dkk., 2019) menunjukkan bahwa edukasi gizi adalah salah satu pilar utama penanganan hipertensi yang dibuktikan melalui data bahwa ketika video digunakan, 85 persen dari kedua kelompok memiliki pengetahuan lebih banyak tentang hipertensi. Dan penelitian (Ningsih dkk., 2023) juga menunjukkan bahwa media edukasi gizi untuk penanganan hipertensi yang dibuktikan melalui data bahwa derajat informasi pada kedua klasifikasi tentang hipertensi tersebut meningkat menjadi 78,2% dengan memanfaatkan video tersebut sehingga telah berhasil dinyatakan layak untuk didistribusikan.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pagar Jati, adapun data jumlah pasien penderita hipertensi dalam kurun waktu 1 tahun terakhir yaitu Antara Januari dan Desember 2022, 229 pasien rawat jalan dan lansia penderita hipertensi, termasuk sebanyak 89 pasien, terkena dampaknya. Maksud kajian berikut yaitu untuk membandingkan pengetahuan dan sikap lansia terhadap hipertensi sebelum dan setelah edukasi gizi dengan menggunakan metode video.

Peneliti ingin melakukan penelitian tambahan berdasarkan uraian di atas. “Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Lansia yang Menderita Hipertensi Di Puskesmas Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan” Adakah Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Lansia yang Menderita Hipertensi Di Puskesmas Pagar jati Kecamatan Lubuk Pakam.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Puskesmas Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat pengetahuan lansia tentang Hipertensi Di Puskesmas Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media video.
- b. Menilai sikap lansia tentang Hipertensi Di Puskesmas Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media video.
- c. Menilai pengaruh edukasi gizi dengan media video terhadap pengetahuan lansia tentang Hipertensi Di Puskesmas Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.
- d. Menilai pengaruh edukasi gizi dengan media video terhadap sikap lansia tentang Hipertensi Di Puskesmas Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi.

2. Bagi Institusi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi sehingga dapat digunakan menjadi bahan pembelajaran.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bahwa pentingnya Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi.